

UPAYA GURU DALAM MENGATASI MASALAH KENAKALAN SISWA DI SMA NEGERI 1 PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

Ince Deriansyah Syam
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa serta upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru dalam mengatasi masalah kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penarikan informan menggunakan purposive sampling dengan kriteria kepala sekolah, guru BP, guru bersertifikat pendidik, siswa yang menjabat sebagai ketua kelas (kelas XI-XII) IPS, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat disekitar lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Informan sebanyak 20 orang dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial masyarakat, dan faktor lingkungan sekolah. Penelitian ini juga mengungkap fakta bahwa para guru di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep telah melakukan beragam upaya dalam mengatasi masalah kenakalan siswa. Upaya-upaya tersebut ada yang berbentuk preventif (pencegahan) dan berbentuk kuratif (penyembuhan). Secara umum, upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut sudah cukup maksimal meskipun tak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi di lapangan.

Kata Kunci: *Kenakalan Siswa*

ABSTRACT

This research was aimed to determine the cause factor of student's mischief along with the teacher's effort inside to prevent student's mischief problem at SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. This research was a qualitative descriptive research method used purposive sampling with criteria the headmaster, BP teacher, teachers were certified as educator, students as chairman of each class (class XI-XII), parents or family of guardian, and the people society around the school of SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. The sample of this research was 20 people with techniques of data collection used observation, interviews and documentation. Technique of data analysis was data reduction, data presentation, conclusions and verification. Technique of data authenticity was triangulation techniques.

The result of this research showed that there are three factor that cause the student's mischief problem at SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep, that is family sphere factor, people society sphere factor, and school sphere factor. This research also found the fact that the teachers at SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep already has a various efforts to prevent student's mischief problem. That efforts form of preventive effort and curative effort. In general, the efforts who has done by the teacher got enough the maximal result. Although, we cannot ignored that there are still many lacks in the sphere.

Keywords: *Student's Mischief*

PENDAHULUAN

Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada putra-putri mereka, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan yang terarah bagi putra-putrinya sebagai generasi penerus bangsa agar nantinya mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan tersebut. Berbicara mengenai kenakalan siswa, hal ini merupakan masalah klasik yang dirasakan dan sangat penting serta menarik untuk dibahas. Hal ini disebabkan karena siswa merupakan bagian dari generasi muda yang tentu saja merupakan aset bangsa sekaligus sebagai tumpuan harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, guru dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan/berpengetahuan luas. Hal ini bisa dilakukan dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Seperti kita ketahui, para generasi muda inilah yang memikul tanggung jawab untuk memelihara kelangsungan hidup suatu bangsa dan juga meningkatkan harkat hidup bangsa dan negaranya. Apabila para generasi muda ini tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan untuk menjaga kehidupan berbangsa dan bernegara, maka bisa dipastikan bangsa tersebut pada akhirnya akan mengalami kehancuran. Oleh karena itu, kedudukan generasi muda dalam suatu tatanan masyarakat berbangsa dan bernegara sangatlah vital.

Dewasa ini, masyarakat sedang mengalami keprihatinan seiring terjadinya beberapa tindakan kenakalan yang dilakukan oleh para remaja yang berstatus siswa atau pelajar. Ada beberapa yang berpendapat atau menuduh pihak sekolah sebagai penyebab terjadinya kenakalan tersebut dengan alasan karena kelalaian atau ketidakmampuan pihak sekolah dalam mengendalikan tingkah laku siswa yang masih labil dan sensitif. Di sisi lain ada juga yang menuduh pihak keluarga sebagai penyebab utamanya dengan alasan bahwa di dalam keluargalah pendidikan pertama yang didapatkan sang anak. Terlepas dari siapa pihak yang sebenarnya bertanggungjawab akan hal tersebut, semua anak remaja pada hakikatnya harus benar-benar mendapat bimbingan terarah dari orang tuanya agar tidak terjerumus pada perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Hal ini mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi penerus bagi masa depan bangsa dan negara.

Guru merupakan salah satu ujung tombak yang harus terlibat langsung dalam upaya mengatasi masalah kenakalan siswa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 menyatakan bahwa yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kinerja guru terlihat dari tanggung jawab menjalankan profesi sebagai tugas pokok, dan amanah sebagai tanggung jawab moral. Semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas keguruan di dalam kelas dan tugas kependidikan di luar kelas serta memberikan contoh dan perilaku yang baik kepada siswanya. Sikap ini akan diikuti pula dengan tanggung jawab mempersiapkan segala kelengkapan pengajaran, mempertimbangkan metodologi pengajaran termasuk mempersiapkan alat media pendidikan,

serta alat penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi. Terlepas dari itu guru pulalah yang memegang peranan penting dalam upaya mengatasi masalah kenakalan para siswanya.

Daradjat (1978:112), mendefinisikan kenakalan remaja atau siswa sebagai suatu kelalaian tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial yang melanggar norma-norma dalam masyarakat.

Sementara itu, Gunarsa (1990:19) mengelompokkan kenakalan remaja dalam dua kelompok besar sesuai dengan kaitannya dengan norma hukum, yaitu kenakalan remaja yang bersifat amoral dan asosial dan kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa. Di sisi lain, Daradjat (1978:9-10) membagi kenakalan remaja ke dalam tiga bagian yaitu kenakalan ringan, kenakalan yang mengganggu ketenteraman dan keamanan orang lain, dan kenakalan seksual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik *purposive sampling*. Adapun yang menjadi informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru BP, guru mata pelajaran yang bersertifikat pendidik, siswa yang menjabat sebagai ketua kelas (kelas XI-XII), orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan teknik pengabsahan data triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sudah bukan merupakan rahasia umum lagi bahwa kenakalan yang terjadi pada siswa merupakan hal yang wajar karena kondisi yang ada pada siswa cenderung masih labil sehingga ia masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Begitu juga dengan kenakalan atau pelanggaran yang mereka lakukan dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang di inginkan. Akan tetapi kesemuanya itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berperan dominan dalam menyebabkan terjadinya kenakalan siswa.

Pada penelitian ini, kenakalan siswa diartikan sebagai bentuk kenakalan yang menyimpang dari aturan atau tata tertib sekolah. Kenakalan siswa terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kenakalan yang terjadi pada siswa tentunya tidak terjadi karena berangkat dari watak atau pembawaan dalam diri siswa itu sendiri, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan siswa sekolah menjadi nakal. Sebelum menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab kenakalan siswa, tentunya kita terlebih dahulu harus mengetahui siapa dan bagaimana keadaannya. Mereka adalah sekelompok remaja yang melaksanakan proses belajar di sekolah dengan tujuan untuk menuntut ilmu sebagai jalan untuk meraih cita-cita dan harapan mereka di masa depan, serta merupakan suatu masa dimana mereka mulai mencari dan mengenali jati diri dan kepribadian mereka. Disamping itu juga

nantinya diharapkan akan menjadi sosok generasi yang bertanggungjawab terhadap masa depan pembangunan bangsa dan agamanya di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep, ditemukan fakta bahwa siswa yang ada di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep sering melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan kenakalan siswa. Hal ini terungkap dari keterangan beberapa informan yang berasal dari pihak kepala sekolah, guru BP, guru mata pelajaran, siswa, orang tua atau wali siswa, serta informan dari pihak masyarakat di sekitar sekolah. Secara umum dari keterangan para informan, ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Ketiga faktor tersebut adalah faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial masyarakat, dan faktor lingkungan sekolah.

Para guru yang notabene sebagai pengganti orang tua di sekolah jelas memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengatasi masalah kenakalan siswa, khususnya yang terjadi di lingkungan sekolah. Secara umum berdasarkan hasil penelitian dengan teknik wawancara dan berdasarkan pada keterangan semua informan yang ada, khususnya informan guru yang menjadi objek utama dalam penelitian ini, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa para guru di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep telah melakukan upaya yang beragam dalam mengatasi masalah kenakalan siswa. Upaya-upaya tersebut ada yang berbentuk *preventif* (pencegahan) dan berbentuk *kuratif* (penyembuhan). Semua upaya para guru tersebut berlandaskan pada pendapat yang dikemukakan oleh Daradjat (1978:121-125) dalam bukunya yang berjudul "*Kesehatan Mental*". Selain upaya tersebut, juga disiapkan sanksi bagi siswa yang tidak terlibat aktif dalam mendukung upaya pencegahan tersebut. Adapun sanksi tersebut ada yang bersifat sanksi ringan sampai pada sanksi yang sifatnya berat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka dapat ditarik satu kesimpulan, yakni: ada tiga faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial masyarakat, dan faktor lingkungan sekolah. Penelitian ini juga mengungkap fakta bahwa para guru di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep telah melakukan beragam upaya dalam mengatasi masalah kenakalan siswa. Upaya-upaya tersebut ada yang berbentuk *preventif* (pencegahan) dan berbentuk *kuratif* (penyembuhan). Secara umum, upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut sudah cukup maksimal meskipun tak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian, peneliti menyarankan kepada para guru untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan sesama guru maupun pihak-pihak terkait dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Selain itu, agar terjadi komunikasi yang kondusif antar sekolah, orangtua, serta masyarakat maka disarankan agar pihak sekolah terutama para guru untuk melakukan pendekatan terhadap tokoh-tokoh masyarakat, orang tua siswa, melalui saluran kelembagaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

Daradjat, Zakiyah. 1978. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat Zakiyah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Kopindo.